

# PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN DARI SUDUT PANDANG CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Martini<sup>1)</sup>, dan Reni Hariyani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, <sup>2</sup>Sekretari, Universitas Budi Luhur  
<sup>1,2</sup>Jl.Raya Ciledug Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260  
E-mail: martini@budiluhur.ac.id<sup>1)</sup>, reni.hariyani@budiluhur.ac.id<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Perusahaan harus mampu meningkatkan harga saham perusahaannya sehingga para pemegang saham memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mereka kelola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,781 berarti bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan 78,1% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini misalnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *cash ratio* dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional

## 1. PENDAHULUAN

Pasca Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap persaingan perusahaan di Indonesia semakin hari semakin kompetitif. Dalam meningkatkan persaingan, perusahaan dituntut agar mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bisnisnya. Untuk membangun keunggulan bisnis, perusahaan memerlukan modal yang digunakan untuk membiayai segala operasional perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas kesuksesan sebuah perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga saham yang ada. Jika harga saham relatif tinggi memberikan nilai tambah yang besar untuk perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan serta perkembangan perusahaan saat ini (Samosir et al., 2022). Nilai perusahaan sendiri dapat diukur dari beberapa aspek, salah satu proksi yang dapat digunakan yaitu dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV yang semakin besar, maka akan menggambarkan semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat dinilai oleh para pemodal relatif dibanding dengan dana yang ditanamkan di perusahaan (Mariani & Suryani, 2018).

Industri makanan dan minuman telah menyumbang 37,77% dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Namun sektor tersebut masih menghadapi tantangan baik dari eksternal maupun internal dalam pengembangan usaha mereka. Tantangan eksternal yang mereka hadapi diantaranya adalah ketidakpastian dalam memperoleh pasokan bahan baku, sedangkan tantangan internal yang mereka hadapi seperti kelemahan pihak manajemen, belum terpenuhinya standar, legalitas usaha hingga terbatasnya kemampuan untuk berinovasi, serta keterbatasan modal. Keterbatasan modal ini salah satunya dapat diperoleh dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang terus meningkat akan menarik para investor dalam menanamkan modal atau investasinya ke perusahaan. Sehingga permasalahan keterbatasan modal dapat teratasi.

Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sirait et al., 2021). Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga tingkat kepercayaan para investor akan meningkat dan dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian (Nengsih, 2020) *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Sirait et al., 2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Semakin besar nilai *return on asset* maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan mempengaruhi asetnya, jika asetnya naik maka nilai buku juga akan naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian (Utami & Welas, 2019) menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Febriana, 2019) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio leverage. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2018). Semakin tinggi utang (DER) maka tingkat resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi sehingga menurunkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Menurut hasil penelitian (Amrulloh et al., 2022) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Novari & Lestari, 2020) menemukan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen adanya kepemilikan oleh institusional sebagai kepemilikan saham yang merupakan salah satu yang dapat mewakili sumber kekuasaan (Fadillah, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dan akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian (Purba, 2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Dewi & Susanto, 2022) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan ditemukan ketidakkonsistenan hasil, maka penulis melakukan penelitian kembali dengan judul Peningkatan Nilai Perusahaan dari sudut pandang *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Yang menjadi alasan mengapa memilih perusahaan industri makanan olahan dan minuman adalah karena industri bidang ini merupakan bidang pokok yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat walaupun terdapat gejolak ekonomi dan merupakan salah satu sektor yang terus tumbuh ketika terjadi masalah pandemi covid 2019 yang melanda di Indonesia.

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini terbatas pada variabel terkait (*Dependent*) adalah nilai perusahaan; variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on Asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional; sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## 2. RUANG LINGKUP

Nilai Perusahaan (Y) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan perlu memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran (Utami & Welas, 2019). Dalam pengukuran nilai perusahaan kali ini, peneliti akan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) dengan rumus sebagai berikut: (1) (2)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2)$$

Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

*Current Ratio* (X1) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Sirait et al., 2021). Tidak ada suatu ketentuan mutlak mengenai berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan, karena rentang nilai *current ratio* yang ideal bergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2021). Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut: (3)



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (3)$$

Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

*Return on Asset* (X2) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset (Andriani et al., 2022). Tingkat *return on asset* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut: (4)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

*Debt to Equity Ratio* (X3) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Sirait et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* dirumuskan : (5)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (5)$$

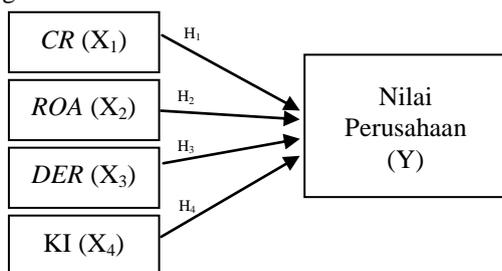
Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

Kepemilikan Institusional (X4) merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga memiliki saham pada suatu perusahaan (Dwicahyani et al., 2022). Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dengan adanya kepemilikan saham secara institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang ditentukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut : (6)

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (6)$$

Sumber: (Dwicahyani et al., 2022)

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*Current ratio* mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, apabila semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi juga, sehingga tingkat kepercayaan para investor pun akan meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian (Nengsih, 2020) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

*Return on Asset* merupakan jenis dari rasio profitabilitas. *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Return on asset dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan mempengaruhi asset. Jika assetnya meningkat maka nilai buku juga akan naik dan nilai perusahaanpun akan ikut meningkat. Hasil penelitian (Febriana, 2019) menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika hutang tersebut dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka perusahaan tidak akan mengalami kendala dalam pemenuhan kewajibannya. Semakin baik pengelolaan hutang dan digunakan dengan efektif dan efisien maka kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian (Sirait et al., 2021) menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan institusional kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi lain diluar dari perusahaan tersebut, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan lain. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pengelolaan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan memanipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Serta dengan semakin besarnya kepemilikan institusional, maka tingginya kontrol dan tingkat pengawasan dari pihak luar perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih maksimal. Hasil penelitian Purba (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

### 3. BAHAN DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan olahan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik non probabilitas (*nonprobability sampling*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pengujian program *Statistical Sackage for Social Sciense (SPSS)* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan : (7)

- Y : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  (1,2,3,4) : Koefisien Regresi
- X1 : *Current Ratio (CR)*
- X2 : *Return On Asset (ROA)*
- X3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X4 : Kepemilikan Institusional (KI)
- e : Error

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji Statistik F / kelayakan model (Uji F) dan uji hipotesis (Uji t).

### 4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perusahaan yang menjadi sampel diperoleh sebanyak 16 perusahaan dari 27 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Rentang waktu penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh data sejumlah 80 data penelitian. Data dalam penelitian ini setelah dilakukan uji asumsi klasik, tidak terjadi masalah. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian data lebih lanjut seperti uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic*.

#### 4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Beta	Error	
Constant	-.050	1.241	-.040	.968
CR	-.814	.158	-.303	-.000
1 ROA	47.083	2.842	.899	16.564
DER	.502	.359	.080	1.397
KI	.005	.014	.018	.332

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = -0,050 - 0,814\text{CR} + 47,083\text{ROA} + 0,502\text{DER} + 0,005\text{KI} + \epsilon$$

#### 4.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Untuk melihat bagaimana kontribusi nilai dari *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada kolom Adjusted R Square pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.781	2.19842

a. Predictors: (Constant), KI, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,781 berarti bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan 78,1% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini misalnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *cash ratio* dan lain-lain.



### 4.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Kelayakan Model ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1378.757	4	344.689	71.319	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	362.479	75	4.833		
Total	1741.235	79			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, DER, ROA, CR

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### 4.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil dari uji hipotesis atau uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Constant	-.050	1.241	-.040	.968
CR	-.814	.158	-.303	-5.139
1 ROA	47.083	2.842	.899	16.564
DER	.502	.359	.080	1.397
KI	.005	.014	.018	.332

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika nilai *current ratio* turun akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
2. *Rreturn on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika *return on assets* naik akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan

4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa naik turunnya kepemilikan modal oleh lembaga/institusi lainnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan

### 4.5. Pembahasan

Berikut disampaikan pembahasan dari masing-masing hasil hipotesis :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan

*Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nengsih (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Salainti & Sugiono (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio*, perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga mengindikasikan terdapat dana yang menganggur dan berdampak pada penurunan laba dan penurunan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan

*Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Utami & Welas (2019) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian Febriana (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga dapat menyebabkan permintaan saham oleh para investor dan menambah tingkat kepercayaan pada kreditor. Respon yang baik dari para investor dan kreditor dapat meningkatkan harga saham dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

*Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Amrulloh et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian Novari & Lestari (2016)

menemukan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang yang perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan hutang dalam peningkatan nilai perusahaan. Karena pasar modal di Indonesia, pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan oleh kondisi dan permintaan pasar.

#### 4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian Dewi & Susanto (2022) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jumlah pemegang saham institusi yang besar belum tentu efektif memonitor perilaku dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi juga. Pada hasil statistik deskriptif yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sampel memiliki jumlah kepemilikan tertinggi sebesar 97,14% dan terendah sebesar 21,40%. Kepemilikan saham pada perusahaan sampel sektor perbankan didominasi oleh lembaga-lembaga keuangan, karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 66,38%. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk yang meningkatkan nilai perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 6. SARAN

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel-variabel pada penelitian,

diharapkan juga dapat menggunakan sektor keuangan lain seperti lembaga pembiayaan, sektor asuransi, ataupun sektor yang lainnya, dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>
- Andriani, D. A., Kholilla, S., Sitompul, P. H., & Mira. (2022). Pengaruh Return On Asset ( ROA ) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-5*, 198–206.
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(2), 540–549.
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. hasan. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 10(4), 275–286.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Febriana, F. (2019). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 44–60. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 120–129.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real



- Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Samosir, R. C., Herlina Novita, Rutmia, Kristina Sarumaha, & Eliza Saragih. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 71–76.